**“PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP RETURN SAHAM Studi Empiris Pada**

**Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”**

# 1Daren Theopilus Darungo, 2 Rina Dwiarti

1Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Mercu Buana Yogyakarta 2Dosen Prodi Manajemen Universitas Mercu Buana Yogyakarta Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email [darendrng@gmail.com](mailto:darendrng@gmail.com)

## *ABSTRACT*

*This study aims to analyze the effect of Earning Per Share, Return On Equity, and Per Earning Ratio on Stock Return. The sample in this study were 13 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling method. The results of the Classical Assumption Test state that the data in this study are normally distributed and produce a regression model that is free from normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The results of this study prove that: (1) Earning Per Share has a significant positive effect on Stock Return, (2) Return On Equity has a significant positive effect on Stock Return, and (3) Per Earning Ratio has no significant effect on Stock Return in food and beverage companies. .*

*Keywords: Earning Per Share, Return On Equity, Per Earning Ratio, Stock Return*

# Pendahuluan

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas yang ada pada negara tersebut. Pasar modal merupakan sumber dana bagi setiap perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang. Seiring berjalannya waktu, perusahaan yang memperdagangkan saham dipasar modal semakin meningkat. Perkembangan pasar modal mengalami kemajuan sehingga menimbulkan minat investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Direktur utama BEI, Inarno Djajadi mengatakan jumlah investor baru pasar modal sampai dengan 31 agustus 2021 mencapai 2,21 juta, meningkat hampir 2 kali lipat dari pencapaian tahun lalu, sehingga total investor pasar modal saat ini adalah 6,1 juta investor (kompas.com).

Berinvestasi dalam saham memberi investor pendapatan dalam bentuk dividen dan capital gain, tetapi dalam berinvesasi saham juga mempunyai resiko. Risiko dan return berbanding terbalik; semakin besar keuntungan yang didapatkan investor, semakin tinggi risikonya, dan sebaliknya. Karena *return* saham sulit diprediksi, maka investor harus terlebih dahulu melakukan analisis kinerja perusahaan untuk menetapkan kebijakan investasi mereka, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi berdasarkan return yang diharapkan dan tingkat risiko yang bersedia mereka terima. Oleh karena itu, investor membutuhkan berbagai macam informasi untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi.

Faktor fundamental yang sering dipakai dalam memprediksi *return* saham yaitu rasio pasar dan rasio profitabilitas. Rasio pasar merupakan rasio untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan (Pengestu dan Wijayanto 2020). Rasio pasar dalam penelitian ini diwakili oleh *earning per share* (PER) dan *price earning rasio* (PER). Rasio profitabilitas yaitu rasio yang penting diketahui oleh seorang investor, karena rasio profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilakan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *return on equity* (ROE) (Pengestu dan Wijayanto 2020).

Menurut Kasmir (2010), *earning per share* (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh EPS terhadap return saham. Hasil penelitian dari Mayuni dan Suarjaya (2018) menyatakan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidajat (2018), Devi dan Artini (2018) menunjukan bahwa EPS berpengruh positif dan signifikan terhadapa *return* saham. Terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa penelitan lainnya. Aryaningsih dkk (2018), dan

Anggraini (2018) menemukan hasil bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Aryaningsih dkk (2018) *return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk menentukan potensi perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan dengan menghitung *return* atas modal sendiri. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ROE terhadap return saham menunjukan hasil yang berbeda atau tidak konsisten. Hasil penelitian yang dilakuan oleh Hidajat (2018) dan Pangestu dan Wijayanto (2020) menunjukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Terdapat hasil yang berbeda dikemukan oleh Aryaningsih dkk (2018) dan Anggraini (2018) manemukan bahwa ROE tidak berpengaruh singnifikan terhadap *return* saham.

*Price earnings ratio* (PER) yaitu perhitungan yang membandingkan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba yang diperoleh dari perlembar saham) (Fahmi, 2014). Penelitian Pandaya dkk (2020) menunjukan PER berpengaruh positif terhadap return saham, Anggraini (2018) menunjukan bahwa PER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Terdapat perbedaan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Mayuni dan Suarjaya (2018) yang menunjukan bahwa PER tidak berpengaruh siginfikan terhadap *return* Saham.

Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Perusahaan *food and beverage* di Indonesia berkembang pesat, terlihat dengan semakin banyaknya perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak menutup kemungkinan bahwa purusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan prospek yang sangat baik dimasa sekarang dan di masa yang akan datang. Penelitian dilakukan pada sektor *food and beverage* karena dibandingkan dengan sektor-sektor lain, saham-saham yang ada disektor *food and beverage* paling tahan terhadap krisis moneter atau ekonomi. karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagaian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia. Berdasarkan uraian masalah di atas dan berbagai penelitian sebelumnya mengenai faktor EPS, ROE, dan PER terhadap return saham yang menunjukan bahwa masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, sehingga masalah ini masih menarik untuk diteliti. Hal ini yang mendorong peneliti mengambil judul penelitian “**Pengaruh *earning per share, return on equity*, dan *price earning ratio* terhadap *retur*n saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016- 2020**”?

# Tinjauan Pustaka

* 1. ***Return* Saham**

*Return* saham merupakan tingkat pengembalian keuntungan yang didapatkan oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Menurut Hadi (2015) return saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya.

Dalam mengukur return saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Return Saham = Pt−Pt−1

Pt−1

## *Earning Per Share*

Earning per share (EPS) menurut Kasmir (2016:207) merupakan rasio laba per lembar saham atau umumnya dikenal sebagai rasio nilai buku, adalah rasio yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba per lembar saham.

Rumus untuk mencari EPS atau laba per lembar yaitu:

EPS = Laba Bersih Setelah Pajak

Jumlah Saham

## *Return On Equity*

Menurut Anwaar (2016) *return on equity* merupakan indikator seberapa menguntungkan perusahaan dengan membandingkan laba bersihnya dengan ekuitas rata-rata pemegang saham.

Menurut (Fahmi, 2014 hal. 291) rumus pengukuran *return on equity* (ROE) yaitu:

EPS = Laba Bersih Setelah Pajak

Total Ekuitas

## *Price Earning Share*

Menurut (Sudana, 2011) *price earning ratio* (PER) merupakan rasio yang mengukur bagaimana investor menilai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan harga saham yang diharapkan oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

PER dapat dihitung dengan rumus:

PER = Harga Perlembar Saham Laba perlembar Saham

# Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mengetahui pengaruh,

*Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio*

(PER)Terhadap *Retrun* Saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Jenis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari ringkasan performa perusahaan yang tercatat dalam situs [www.idx.co.id.](http://www.idx.co.id/) Populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan peneliti memperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan cara studi dokumentasi dan studi pustaka. Dan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Regresi Linear Berganda.

# Hasil dan Pembahasan

* 1. **Analisis Data**
     1. **Statistik Deskriptif**

Hasil statistik data varibel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengolahan data adalah sebagai beriukut:

# Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| X1\_EPS | 65 | -1625.900 | 735.000 | 184.88092 | 303.959664 | 92391.477 |
| X2\_ROE | 65 | -.020 | 1.560 | .23446 | .387444 | .150 |
| X3\_PER | 65 | -64.440 | 169.010 | 23.74969 | 29.899413 | 893.975 |
| Y\_Return  Saham | 65 | -.010 | 1.320 | .09431 | .344823 | .119 |
| Valid N  (listwise) | 65 |  |  |  |  |  |

* 1. *Earning Per Share* (PER)

Dari tabel stastistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum EPS sebesar -1.625,900 pada perusahaan AISA tahun 2017 dan nilai maksimum 735,000 pada perusahaan INDF tahun 2020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar EPS perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -1.625,900 sampai 735,000 dengan rata-rata 184,88092 pada

standar deviasi 303,959664.

* 1. *Return On Equity* (ROE)

Dari tabel stastistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum ROE sebesar -0,020 pada perusahaan ALTO pada tahun 2019 dan nilai maksimum 1,560 pada perusahaan AISA pada tahun 2017. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar ROE perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel

penelitian ini berkisar antara -0,680 sampai 1,560 dengan rata-rata 0,23446 pada standar deviasi 0,387444.

* 1. *Price Earning Rasio* (PER)

Dari tabel stastistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum PER sebesar -64,440 pada perusahaan ALTO pada tahun 2020 dan nilai maksimum 169,010 pada perusahaan SKBM pada tahun 2019. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar PER perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -64,440 sampai 169,010 dengan rata-rata 23,74969 pada standar deviasi 29,899413.

* 1. *Return* Saham

Dari tabel stastistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum return saham sebesar -0,010 pada perusahaan ALTO pada 2019 dan nilai maksimum 1,320 pada perusahaan AISA pada tahun 2020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar return saham perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,760 sampai 1,320 dengan rata-rata 0,09431 pada standar deviasi 0,344823.

# Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kepastian antara persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Model regresi yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan representatif, maka model regresi akan memenuhi asumsi klasik regresi.

# Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah data atau variabel. Dengan uji normalitas, maka peneliti akan menilai apakah sebaran data telah berdistribusi secara normal atau tidak. Dan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut

:

# Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 65 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std, Deviation | .29999395 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .086 |
| Positive | .086 |
| Negative | -.036 |
| Test Statistic | | .086 |
| Asymp, Sig, (2-tailed) | | .200c,d |
| 1. Test distribution is Normal. 2. Calculated from data. 3. Lilliefors Significance Correction. 4. This is a lower bound of the true significance. | | |

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa nilai signifikasi Asymp, Sig, (2- tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputasan dalam uji normalitas kolmogorov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

# Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance inlation factor* (VIF) bila nilai VIF <10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak ada gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011:105).

# Tabel 3 Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardize d Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Toleran ce | VIF |
| 1 | (Constant) | -.024 | .062 |  | -.395 | .694 |  |  |
| X1\_EPS | .000 | .000 | .391 | 3.501 | .001 | .993 | 1.007 |
| X2\_ROE | .259 | .100 | .291 | 2.589 | .012 | .985 | 1.015 |
| X3\_PER | -.001 | .001 | -.088 | -.780 | .438 | .985 | 1.016 |
| a. Dependent Variable: Return Saham | | | | | | | | |

Sumber: SPSS 25(Data diolah)

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10, Hal yang sama ditunjukkan oleh nilai VIF, dimana VIF kurang dari 10. Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 4 yaitu tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga model regresi layak digunakan.

# Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen (Ghozali, I, 2011:143). Hasil uji heteroskedastisitas dengan Glejser ditunjukkan dalam tabel berikut:

# Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardize  d Coefficients | T | Sig, |
| B | Std, Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .179 | .037 |  | 4.864 | .000 |
| X1\_EPS | 2.936E-5 | .000 | .046 | .389 | .699 |
| X2\_ROE | .202 | .060 | .400 | 1.398 | .101 |
| X3\_PER | .000 | .001 | -.040 | -.337 | .737 |
| a, Dependent Variable: Y\_Return Saham | | | | | | |

Sumber: SPSS 25(Data diolah)

Tabel di atas menunjukkan *probability value* (signifikansi) masing-masing variabel dependen. Dari hasil regresi nilai *absolute* residual terhadap variabel independen diperoleh nilai signifikansi di atas tingkat signifikansi 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

# Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time series*, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi diantaranya dengan uji durbin watson, karena uji ini yang umum digunakan. Uji durbin watson memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. 0 < d <dl = ditolak
2. dl ≤ d ≤ du = tidak ada kesimpulan
3. 4 – dl< d < 4 = ditolak
4. 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl = tidak ada kesimpulan
5. du< d < 4 – du = tidak ditolak

# Tabel 5 Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std, Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .493a | .243 | .206 | .307282 | 1.796 |
| a, Predictors: (Constant), X3\_PER, X1\_EPS, X2\_ROE b, Dependent Variable: Y\_Return Saham | | | | | |

Sumber: SPSS 25(Data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,796 sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel sebanyak 65, serta jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel (k= 3) diperoleh nilai dl sebesar 1,5035 dan du sebesar 1,6960. Tidak terjadi autokorelasi jika du < d < 4 –du, maka dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa nilai dw terletak diantara du dan 4-du, Data du sebesar 1,6960 sehingga 4-du adalah sebesar 2,304 maka hasilnya 1,6960<1,796<2,304. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

# Uji Regresi Linear Berganda

Regresi Berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y), Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda antara EPS, ROE, PER, dan return saham menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut:

# Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardize d  Coefficients | T | Sig, |
| B | Std, Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.024 | .062 |  | -.395 | .694 |
| X1\_EPS | .000 | .000 | .391 | 3.501 | .001 |
| X2\_ROE | .259 | .100 | .291 | 2.589 | .012 |
| X3\_PER | -.001 | .001 | -.088 | -.780 | .438 |
| a, Dependent Variable: Y\_Return Saham | | | | | | |

Sumber: SPSS 25(Data diolah)

Berdasarkan data hasil uji pada tabel di atas, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y= -0,024 + 0,000 X1 + 0,259 X2 – 0,001 X3

1. Nilai konstanta = -0,024 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *return* saham telah mengalami penurunan sebesar 0,024 atau sebesar 2,4%.
2. Nilai koefisien regresi linier berganda X1 sebesar 0,000 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *earning per share* maka akan diikuti oleh kenaikan *return* saham sebesar 0,000 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi linier berganda X2 sebesar 0, 259 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *return on equity* maka akan diikuti oleh kenaikan *return* saham sebesar 0,259 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi linier berganda X2 sebesar -0,001 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satua *price earning rasio* maka akan diikuti oleh penurunan *return* saham sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

# Uji Simultan (Uji F)

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X1, X2, X3 secara simultan terhadap variabel dependen.

# Tabel 7 Uji F

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig, |
| 1 | Regression | 1.850 | 3 | .617 | 6.531 | . 001b |
| Residual | 5.760 | 61 | .094 |  |  |
| Total | 7.610 | 64 |  |  |  |
| a, Dependent Variable: Y\_Return Saham | | | | | | |
| b, Predictors: (Constant), X3\_PER, X1\_EPS, X2\_ROE | | | | | | |

Sumber: SPSS 25(Data diolah)

1. Merumuskan hipotesis

Ho : β 1, β 2, β 3 = 0 Berarti tidak ada pengaruh EPS, ROE, dan PER secara bersama-sama terhadap return saham.

Ha : β 1, β 2, β 3 ≠ 0 Berarti ada pengaruh EPS, ROE, dan PER secara bersama- sama terhadap return saham.

1. Membuat keputusan Uji F Hitung

Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, sebaliknya Ha ditolak.

Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima.

1. Mengambil kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hitung, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 (0,001<0,05). Sehingga, Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya EPS, ROE, dan PER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham.

# Uji Persial (Uji t)

Dilakukannya uji t yaitu untuk pengambilan keputusan hipotesis dengan melihat angka signifikansi.

# Tabel 8 Uji t

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardize  d Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Toleran ce | VIF |
| 1 | (Constant) | -,024 | ,062 |  | -,395 | ,694 | -,395 | ,694 |
| X1\_EPS | .000 | .000 | .391 | 3.501 | .001 | 3.501 | .001 |
| X2\_ROE | .259 | .100 | .291 | 2.589 | .012 | 2.589 | .012 |
| X3\_PER | -.001 | .001 | -.088 | -.780 | .438 | -.780 | .438 |
| a. Dependent Variable: Y\_Return Saham | | | | | | | | |

Sumber: SPSS 25(Data diolah)

***Earning Per Share* (PER)**

1. Merumuskan Hipotesis

Ho1: β 1 = 0 Berarti tidak ada pengaruh EPS secara persial terhadap *return*

saham.

Ha1: β 1 ≠ 0 Berarti ada pengaruh EPS secara persial terhadap *return* saham.

1. Membuat Keputusan Uji F Hitung

Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, sebaliknya Ha ditolak.

Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima.

1. Mengambil Kesimpulan

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas EPS leih kecil dari 0,05 yaitu (0,001 < 0,05). Sehingga, Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya EPS secara persial berpengaruh siginifikan terhadap *return* saham.

***Return On Equity* (ROE)**

1. Merumuskan Hipotesis

Ho1: β 1 = 0 Berarti tidak ada pengaruh ROE secara persial terhadap *return*

saham.

Ha1: β 1 ≠ 0 Berarti ada pengaruh ROE secara persial terhadap *return* saham.

1. Membuat keputusan Uji F Hitung

Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, sebaliknya Ha ditolak.

Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima.

1. Mengambil Kesimpulan

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ROE leih kecil dari 0,05 yaitu (0,012 < 0,05). Sehingga, Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ROE secara persial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## *Price Earnnig Rasio* (PER)

1. Merumuskan Hipotesis

Ho1: β 1 = 0 Berarti tidak ada pengaruh PER secara persial terhadap *return*

saham.

Ha1: β 1 ≠ 0 Berarti ada pengaruh PER secara persial terhadap *return* saham.

1. Membuat keputusan Uji F Hitung

Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, sebaliknya Ha ditolak.

Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima.

1. Mengambil Kesimpulan

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas PER leih besar dari 0,05 yaitu (0,438 < 0,05). Sehingga, Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya PER secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

# Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar presentase kemampuan variabel dependen terhadap variabel independen.

# Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std, Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .493a | .243 | .206 | .307282 | 1.796 |
| a, Predictors: (Constant), X3\_PER, X1\_EPS, X2\_ROE | | | | | |
| b, Dependent Variable: Y\_Return Saham | | | | | |

Sumber: SPSS 25(Data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,206. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh EPS, ROE, dan PER terhadap variasi perubahan return saham sebesar 20,6% sedangkan sisanya (79,4%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

# Pembahasan

* 1. **Pengaruh *Earning Per Sahare* Terhadap *Return* Saham**

Dari hasil analisis data pada table 8 menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham dengan nilai probabilitas sebesar 0,001 leih kecil dari pada 0,05 dengan nilai kofisien regresi positif sebesar 0,259. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa investor memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih pada setiap lembar saham dalam keputusan pembelian saham. Perusahaan dengan EPS yang semakin tinggi akan menarik investor karena EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya, sehingga semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan

berarti semakin besar pula *return* sahamnya. Dalam hal ini terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara EPS terhadap *return* saham.

Hasil ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayuni dan Suarjaya (2018) dan Hidajat (20118) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan dan posotif terhadap *return* saham.

* 1. **Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham**

Dari hasil analisis data pada table 8 menunjukkan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai probabilitas sebesar 0,012 leih kecil dari pada 0,05 dan nilai kofisien regresi positif sebesar 0,259. ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa. Semakin tinggi ROE maka akan meningkatkan return saham. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan perusahaan yang berasal dari (atau menjadi hak) modal sendiri. Rasio ini juga sering dipakai oleh para investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham suatu perusahaan. Jika rasio ini nilainya semakin tinggi berarti dapat dikatakan baik, karena menunjukkan penghasilan yang diterima semakin baik, sehingga *return* saham juga semakin tinggi.

Hasil ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidajat (2018) dan Devi dan Artini (2019) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh posotif dan signifikan terhadap *return* saham.

* 1. **Pengaruh *Price Earning Rasio* Terhadap *Return* Saham**

Dari hasil analisis data pada table 8 menunjukkan PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai probabilitas sebesar 0,438 leih besar dari pada 0,05. Hal ini mungkin disebabkan karena PER lebih banyak berhubungan dengan faktor lain di luar *return* saham seperti tindakan *profit taking* (ambil untung) yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan atau penurunan, karena ketidak pastian kondisi ekonomi dan politik, serta karena sentimen dari pasar bursa itu sendiri, karena *price earning ratio* merupakan harapan atau ekspektasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang dinyatakan dalam rasio. Kesediaan investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung kepada prospek perusahaan. Selain itu, hal ini mungkin terjadi disebabkan karena para investor kurang memperhatikan variabel PER dalam memperhitungkan *return* saham yang dimiliki perusahaan.

Hasil ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Mayuni dan Suarjaya (2018) Anggraini (2018) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

* 1. **Pengaruh *Earning Per Sahare*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Rasio*Terhadap *Return* Saham**

Dari hasil analisis data pada tabel 7 menunjukkan EPS, ROE, dan PER secara simultan memiliki pengaruh terhadap return saham dengan nilai signifikasi sebesar 0,001 leih kecil dari pada 0,05. EPS, ROE, dan PER merupakan faktor yang termasuk dalam rasio profitabilitas. Seperti yang diketahui rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan perusahaan food and beverages, maka semakin baik rasio profitabilitas semakin banyak minat investor, semakin banyak

investor yang membeli saham maka harga saham akan naik dan return saham pun juga akan ikut naik.

Hasil ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Pangestu dan Wijayanto (2020) yang menyatakan bahwa EPS, ROE, dan PER secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Pengaruh EPS terhadap *return saham* adalah positif, Ini membuktikan bahwa semakin tinggi EPS maka akan meningkatkan *return* saham.
2. *Return On Equity* (ROE) secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Pengaruh ROE terhadap *return saham* adalah positif, Ini membuktikan bahwa semakin tinggi ROE maka akan meningkatkan *return* saham.
3. *Price Earning Rasio* (PER) secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Ini membuktikan bahwa semakin tinggi PER maka tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
4. EPS, ROE, dan PER secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham, EPS, ROE, dan PER merupakan rasio profitabilitas. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas semakin tinggi *return* saham.

# Daftar pustaka

Alexander, Nico dan Nicken Destriana. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 15(2), 123-132.

Alwi Z Iskandar. 2003. Pasar Modal Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Yayasan Pancur Siwah.

Anwaar, M. (2016). Impact of firms performance on stock returns (evidence from listed companies of ftse-100 index London, UK). *Global Journal of Management and Business Research*.

Brigham and Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat

Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. Fundamental of Financial Management : Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.

Darmadji dan Fakhruddin. 2012. Pasar modal di Indonesia. Salemba Empat, Jakarta. Fahmi, I. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Mitra Wacana

Media.

Filbert, R. & Prasetya, W. (2017). Investasi Saham ala Fundamentalis Dunia. PT. Gramedia : Jakarta

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program SPSS.* Edisi 7.

Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, N. (2015). Pasar Modal. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hery, (2016), Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Grasindo.

itmaneeroj, Boonlert. (2017). Does Investor Sentiment Affect Price-Earnings Ratios?. Journal Economics and Finance, Vol. 34 (1), hal.1-16

Juliandi, A., Irfan & Manurung, S. (2015). Metodeologi Penelitian Bisnis. Medan : UMSU Press.

Rudianto. 2006. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen. Jakarta: PT Grasindo

Rudianto. 2006. Dasar-dasar Akuntansi. Jakarta: PT Grasindo

Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Bisnis dan Investasi, 4(1), 25–39.

Samsul, Mohamad. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. EdisiKedua.

Erlangga. Jakarta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta. Sukardi. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Krisius.

Tandelilin, Enduras. 2010. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi 1.

Yogyakarta: Kanisius

Tjiptono Darmadji, Hendy M. Fakhruddin. “Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab”, (Jakarta : Salemba Empat, Jilid 2, 2008)

Yulianti, Eka Budi dan Suratno. 2015. *Pengaruh Return on equity, Debt to equity ratio, Price earning ratio, Assets Growth, dan Inflasi terhadap Return Saham Perusahaan Properti dan Real estate*. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol.2, No.2, hal 153-166. ISSN 2339-1545.

Zulfikar. *Pengantar Pasar Moal Dengan Pendekatan Satistika*. Yogyakarta : CV Budi Utama. 2016